

# PANDANGAN MASYARAKAT MUSLIM MODERN TERHADAP PANDEMI *COVID-19*: REFLEKSI SEJARAH PENAGGULANGAN WABAH DALAM ISLAM

Raudatul Jannah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin,  
raudatul.jannah180@gmail.com

**Abstract:** *This study examines the perspective of modern Muslim communities related to the outbreak of the Covid-19 virus today. The response to the plague has been taught and exemplified since the time of the Prophet and companions for example by prohibiting people from entering the area affected by the plague and risking the safety of the soul. Modern Muslim societies must be able to respond wisely and strive to obey government policies in countering Covid-19. This research was conducted by examining the thinking of modern Muslim community leaders today through methods of character study, literature review, source criticism and interpretation with a historical sociological approach using comparative studies. This research aims to find out the response of modern society to the Covid-19 pandemic that is sweeping the world today and synergize with the historical facts taught by Islam in addressing similar problems so that modern Muslim communities can be productive and wiser in facing challenges in the midst of the Covid-19 pandemic and able to strengthen the spirit of fellow Muslims from various parts of the world affected by similar cases. This study shows that the Covid-19 pandemic has a huge influence in changing social patterns of society. Modern Muslim societies are required to be able to follow the development of technological progress and be more critical and innovative in creating reforms in various sectors such as education, culture and economic development of society by utilizing technology and digital activities and reflecting on the history of Islam by relying on the Quran and the Sunna of the Prophet so that the Muslim community can continue to advance without abandoning its identity as a Muslim.*

**Keywords:** *Muslim identity, modern muslim society, Covid-19 pandemic.*

**Abstrak:** *Penelitian ini mengkaji tentang perspektif masyarakat Muslim modern terkait merebaknya virus Covid-19 dewasa ini. Penanggulangan wabah sudah diajarkan dan dicontohkan sejak zaman Nabi dan sahabat misalnya dengan dilarangnya masyarakat masuk ke daerah yang terkena wabah dan berisiko terhadap keselamatan jiwa. Masyarakat Muslim modern harus mampu menyikapi dengan bijak serta berusaha untuk taat terhadap kebijakan pemerintah dalam penanggulangan Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji pemikiran dari tokoh masyarakat Muslim modern dewasa ini melalui metode studi tokoh, telaah pustaka, kritik sumber dan interpretasi dengan pendekatan sosiologis historis menggunakan studi komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat modern terhadap pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia sekarang ini serta mensinergikan dengan fakta sejarah yang diajarkan Islam dalam menyikapi permasalahan serupa agar masyarakat Muslim modern dapat produktif dan bersikap lebih bijak dalam menghadapi tantangan di tengah pandemi Covid-19 serta mampu mempererat ukhuwah sesama muslim dari berbagai penjuru dunia yang terdampak kasus serupa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 membawa pengaruh yang sangat besar dalam perubahan pola sosial masyarakat. Masyarakat Muslim modern dituntut agar mampu mengikuti perkembangan kemajuan teknologi serta lebih kritis dan inovatif dalam menciptakan pembaharuan pada berbagai sektor seperti pendidikan, kebudayaan dan pembangunan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan teknologi dan aktivitas digital serta berkaca pada sejarah Islam dengan bersandar pada Alquran dan sunah Rasulullah Saw agar masyarakat Muslim dapat terus maju tanpa meninggalkan identitas dirinya sebagai seorang Muslim.*

**Kata kunci:** *Identitas muslim, masyarakat muslim modern, pandemi Covid-19.*

## PENDAHULUAN

Merebaknya virus *Covid-19* dewasa ini telah membuat geger masyarakat di berbagai belahan dunia. Dampak yang dihasilkan dari merebaknya pandemi yang sudah hampir dua tahun ini masih melanda meredupkan berbagai aktivitas sosial masyarakat dan masih menjadi keresahan yang harus segera dipecahkan. Bahkan WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan wabah *Covid-19* ini sebagai pandemi global pada Maret 2020 disebabkan kasusnya yang terus bertambah dan semakin menyebar luas di seluruh dunia.<sup>1</sup>

Berdasarkan sumber data dari WHO dan PHEOC Kemenkes, sampai dengan tanggal 15 September 2021, terkonfirmasi ada 225.680.357 kasus dengan 4.644.740 kematian (CFR 2,1%) di 204 negara terjangkit dan 151 transmisi komunitas. Adapun di Indonesia sendiri berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan melalui Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* per tanggal 15 September 2021, Pemerintah Indonesia melaporkan ada 4.178.164 orang yang terkonfirmasi positif *Covid-19* dengan 139.682 kematian (CFR: 3,3%) yang telah dilaporkan serta 3.953.519 lainnya dinyatakan telah sembuh (negatif *Covid-19*). Berikut data penyebaran *Covid-19* di beberapa negara di Asia Tenggara per 15 September 2021:

Tabel 1. Data WHO terkait kasus *Covid-19* di Asia Tenggara

No	Nama Negara	Total Kasus Terkonfirmasi Positif
1	Indonesia	4.178.164
2	Filiphina	2.266.066
3	Malaysia	2.011.440
4	Thailand	1.420.340
5	Vietnam	635.055
6	Myanmar	436.527
7	Kamboja	100.790
8	Singapura	73.131
9	Laos	17.682
19	Brunei Darussalam	4.431

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kasus penyebaran pandemi *Covid-19* khususnya di beberapa negara di Asia Tenggara cukup memprihatinkan. Lonjakan kasus serta kematian yang terus meningkat menimbulkan berbagai masalah kemanusiaan dan sosial. Masalah ini menjadi tugas bersama, tidak hanya dari pemerintah namun juga seluruh golongan masyarakat termasuk di dalamnya masyarakat Muslim modern agar dampak negatif yang ditimbulkan dapat diminimalisir dan dipecahkan solusinya bersama dengan Islam.

Pandemi bukan sesuatu yang asing lagi khususnya bagi umat Muslim, karena dalam sejarah Islam tercatat pernah Rasulullah Saw dihadapkan pada situasi pandemi yang dikenal juga saat itu dengan wabah *Shirawayh*. Rasulullah menginstruksikan kepada para sahabat serta kaum muslim seluruhnya untuk menjaga diri dan tidak mendatangi tempat yang terkena wabah tersebut. Ini sebagaimana diungkapkan dalam hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, "Jika kamu

---

<sup>1</sup> Mahbub Ghozali dan Chandra Kartika Dewi, "AL QURAN DAN LITERASI MEDIA DI MASA PANDEMI: RESPON AKADEMISI TERHADAP COVID-19 MELALUI INTERPRETASI AYAT AL QURAN," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 22, no. 1 (2021): 2, <https://doi.org/10.19109/jia.v22i1.9011>.

*mendengar suatu wabah di suatu daerah maka janganlah kamu mendatangnya, dan jika wabah itu menimpa daerahmu maka janganlah kamu keluar darinya".<sup>2</sup>*

Konsep yang diajarkan oleh Rasulullah Saw ini kemudian sekarang dikenal juga dengan istilah *lockdown*. Konsep ini dimaksudkan untuk menjaga diri dan keselamatan manusia agar tidak termasuk golongan orang yang membinasakan diri sendiri. *Lockdown* juga ditujukan sebagai upaya pencegahan atau ikhtiar yang dapat mendorong manusia khususnya umat Muslim agar dapat bertawakal kepada Allah. Manusia diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan semakin mendekat serta memohon ampunan kepada-Nya.

Masyarakat Muslim modern harus mampu berkaca kembali pada sejarah khususnya Islam dalam menghadapi suatu wabah sehingga terbebas dari kecemasan dan dapat mengambil langkah bijak dalam mencari jalan keluar yang tepat dalam merespon adanya pandemi *Covid-19* ini. Respon masyarakat yang positif dapat membawa pengaruh yang sangat baik guna keberlangsungan dan pembaharuan di berbagai sektor dengan ditunjang kemajuan teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis historis dengan menggunakan studi komperatif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Studi Tokoh**

Studi tokoh biasanya digunakan dalam suatu penelitian untuk melihat dan mendeskripsikan terkait dengan ketokohan seseorang yang meliputi sejarah hidup maupun pandangan para tokoh dalam suatu komunitas atau bidang tertentu.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini akan diungkap pandangan tokoh cendekiawan dan intelektual Muslim seperti Ibnu Sina yang dikenal sebagai Bapak "Kedokteran Modern" serta kebijakannya dikaitkan dengan situasi pandemi *Covid-19* di masa sekarang.

### **2. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan salah satu langkah dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk melihat dan meninjau kembali tulisan atau dokumentasi yang telah dipublikasikan untuk mendalami serta mengembangkan teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan sumber-sumber dengan melihat kesesuaian antara sumber yang akan dijadikan rujukan dengan penelitian yang akan dikaji sehingga data yang diperoleh dapat dikaitkan dan dicocokkan serta disinergikan antara satu dengan yang lain.

### **3. Kritik Sumber**

Pada tahap ini, penulis melakukan kritik sumber atau verifikasi terhadap sumber-sumber yang akan dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.<sup>4</sup> Pada

---

<sup>2</sup> Muhammad Rasyid Ridho, "WABAH PENYAKIT MENULAR DALAM SEJARAH ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN COVID-19" 4, no. 1 (2020): 27–28.

<sup>3</sup> Abdul Mustaqim, "MODEL PENELITIAN TOKOH (Dalam Teori dan Aplikasi)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 15, no. 2 (15 Agustus 2016): 203–4, <https://doi.org/10.14421/qh.2014.1502-01>.

<sup>4</sup> Alian, "METODOLOGI SEJARAH DAN IMPLEMENTASI DALAM PENELITIAN," *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah (Criksetra)* 2, no. 2 (2012): 10.

tahap ini, penulis memahami hal-hal yang terkait dengan sejarah penanggulangan wabah dalam Islam dan membandingkannya dengan referensi atau sumber-sumber rujukan lain yang relevan.

#### 4. Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah pemberian makna terhadap data atau temuan yang telah diperoleh di lapangan.<sup>5</sup> Dengan interpretasi peneliti dapat melihat ada tidaknya hubungan dalam setiap temuan yang telah didapat.<sup>6</sup> Data yang telah terkumpul dan diseleksi pada tahap sebelumnya ditafsirkan serta dianalisis sehingga data yang mati dapat dihidupkan kembali dan mampu menyajikan serta memberikan informasi yang akurat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sejarah Islam telah memberikan gambaran kepada masyarakat Muslim modern dewasa ini terkait bagaimana cara bersikap serta penanggulangan wabah. Menghadapi pandemi memang bukan hal mudah bagi sebagian kalangan masyarakat. Akan tetapi, sebagai masyarakat Muslim yang modern sudah sepatutnya bersikap bijak dalam menghadapi situasi sulit seperti sekarang.

Tercatat dalam sejarah Islam bagaimana Rasulullah Saw bersama dengan para sahabatnya menyikapi suatu wabah atau sekarang dapat kita qiyaskan dengan pandemi *Covid-19*.<sup>7</sup> Pada masa itu, Nabi Muhammad Saw telah menerapkan metode karantina wilayah untuk mencegah meluasnya penularan wabah yang kala itu terjadi. Nabi Muhammad Saw menjanjikan kepada kaum muslimin yang tetap tinggal bertahan dan mau bersabar maka akan mendapatkan pahala dan dicatat sebagai seorang mujahid di jalan Allah.<sup>8</sup>

Selain itu, pada masa Khalifah Umar bin Khattab sekitar tahun 638-639 ada juga wabah *Ammas* yang memakan kurang lebih 25.000 orang dan melus di wilayah Irak, Suriah serta Mesir. Di samping itu, dewasa ini adanya wabah kolera yang terjadi pada tahun 1813 juga telah menelan sekitar 8.000 orang penduduk Hijaz serta menyebabkan dibatalkannya pelaksanaan ibadah haji kala itu. Wabah kolera ini pada masa itu menjadi masalah global sehingga banyak menyebabkan korban berjatuhannya khususnya para jamaah haji. Maka dari itu, pelaksanaan ibadah haji pun sempat beberapa kali dihentikan selama beberapa waktu. Demikian pula pada saat pandemi *Covid-19* yang tengah melanda dunia sekarang ini, demi kemaslahatan serta keselamatan umat maka ibadah haji pun dihentikan untuk sementara waktu.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 92.

<sup>6</sup> Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan* (Yogyakarta: Andi, 2017), 111.

<sup>7</sup> Alif Jumai Rajab, Muhamad Saddam Nurdin, dan Hayatullah Mubarak, "Tinjauan Hukum Islam pada Edaran Pemerintah dan MUI dalam Menyikapi Wabah Covid-19," *BUSTANUL FUQAH: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 2 (6 Mei 2020): 161, <https://doi.org/10.36701/bustanul.v1i2.143>.

<sup>8</sup> Mukharom Mukharom dan Havis Aravik, "Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 3 (24 Maret 2020): 242-43, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15096>.

<sup>9</sup> St Samsuduhah, "MASLAHAH KEBIJAKAN PENCEGAHAN WABAH PANDEMI COVID-19 DALAM ISLAM," *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law* 1, no. 2 (23 Juli 2020): 121, <https://doi.org/10.33096/al-tafaqquh.v1i2.63>.

Menyikapi permasalahan global seperti sekarang ini, masyarakat Muslim harus dapat kembali lagi kepada ajaran-ajaran Islam sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw, misalnya mengenai konsep ikhlas dan sabar.<sup>10</sup> Masyarakat Muslim yang modern sudah semestinya meningkatkan kualitas keimanan dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dan tidak boleh pesimis atau melulu mengeluh dengan keadaan. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah Saw bersabda, *"Tidaklah seorang Muslim tertimpa suatu penyakit, keletihan, kekhawatiran, kesedihan dan tidak juga gangguan dan kesusahan bahkan duri yang melukainya, melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya"*.<sup>11</sup>

Hadis di atas merupakan kabar gembira dari Nabi Muhammad Saw yang juga relevan dengan masa sekarang, yang mana dikatakan bahwa tidak akan ada suatu kepayahan yang menimpa kaum muslim melainkan di sana pasti ada hikmah dan kebaikan di dalamnya, bahkan Allah telah berjanji bahwa Allah akan menghapus segala kesalahan yang pernah dilakukan oleh seorang Muslim sebagai hamba-Nya selama seorang hamba itu mau bersabar.

Allah Swt juga berfirman di dalam Alquran Surah Al Baqarah ayat 155 – 157 yang artinya: *"Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan, 'Innalillahi wa inna ilaihi rajiun'"* (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya lah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk".

Pada ayat di atas dapat dilihat bahwa merupakan suatu keniscayaan bahwa manusia tidak akan lepas dari yang namanya ujian. Selama di dunia maka tentu dia harus menghadapi beberapa ujian yang mana ujian-ujian tersebut tidak lain ialah berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt serta dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kualitas keimanan kepada Allah Swt. Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah Swt memberikan ujian kepada manusia untuk melihat seberapa besar hamba itu mampu bersabar dan Allah juga telah berjanji bahwa orang yang sabar akan mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah Swt berupa surga-Nya.<sup>12</sup> Firman Allah dalam Alquran Surah Al-Ankabut ayat 2 – 3 yang artinya: *"Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, 'Kami telah beriman,' dan mereka tidak diuji? Dan sungguh, kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang dusta"*.

Seorang yang beriman pasti akan diuji dan setiap Muslim yang kuat tentu akan sabar dengan mengucap, *"Innalillahi wa inna ilaihi rajiun"*. Tidak sepantasnya seorang Muslim yang betul-betul beriman dan memahami tentang konsep keimanan mengeluh atas ketetapan atau ujian yang Allah berikan karena di setiap ketetapan yang telah Allah gariskan tentu di sana terdapat ampunan, rahmat serta hikmah yang teramat besar bagi kaum Muslimin khususnya di era modern seperti sekarang ini. Demikian juga terkait dengan pandemi *Covid-19* ini merupakan suatu ujian yang sudah selayaknya disikapi

---

<sup>10</sup> Siti Rahmah, "Urgensi Tasawuf di Tengah Pandemi Covid," *ALHADHARAH*, 2021, 78.

<sup>11</sup> Wawan W. Efendi, *COVID-19: BECOME A FULLY HUMAN AGAIN* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), 97.

<sup>12</sup> Imam Jalaluddin Muhammad dan Imam Jalaluddin Abdurrahman, *Tafsir Jalalayn Lil Imamainil Jalalayn* (Surabaya: Alharamain, 2007), 22.

dengan mempertebal keimanan kepada Allah Swt serta menerapkan konsep ikhlas dan sabar dalam Islam.

Tidak ada segala sesuatu yang terjadi di dunia ini melainkan semua merupakan ketetapan yang telah Allah atur dan Allah Swt memberikan hikmah yang teramat besar dalam setiap kejadian maupun ujian yang Ia berikan. Meskipun pandemi merupakan suatu ketetapan yang telah Allah takdirkan, namun bukan berarti manusia khususnya umat Muslim pasrah begitu saja dengan keadaan mereka tanpa ada usaha untuk mencoba keluar dari permasalahan global yang tengah dihadapi.<sup>13</sup>

Masyarakat muslim modern harus mampu taat dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka mencegah semakin meluasnya penyebaran *Covid-19* ini. Sebagaimana yang telah dicontohkan dalam sejarah Islam sendiri bagaimana Rasulullah bersama dengan para sahabat serta para ulama terdahulu mereka bersikap dengan sangat bijak dalam menghadapi wabah seperti yang tengah kita hadapi bersama sekarang ini. Penyakit memang datang dengan izin Allah, namun kita sebagai manusia Muslim yang beriman wajib untuk menjaga keselamatan atas diri serta orang lain. Tidak boleh seorang Muslim merasa dirinya hebat serta meremehkan dan melanggar protokol kesehatan yang dianjurkan. Sebagai umat Muslim harus bisa menunjukkan jati dirinya sebagai Muslim yang taat dan peduli terhadap keselamatan umat.

### **Peran Ilmuan Muslim dalam Menanggulangi Wabah**

Islam memiliki banyak sekali tokoh ilmuan muslim yang sangat berjasa terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, salah satu di antaranya adalah Ibnu Sina atau yang dalam dunia Barat dikenal dengan Avicenna. Beliau memiliki nama lengkap Abu Ali Al-Husain ibn Abdullah ibn Sina. Beliau lahir pada tanggal 22 Agustus 980 M (Shafar 370 H) dan wafat pada tahun 1037 M. Ibnu Sina mendapat julukan sebagai Bapak Kedokteran Modern yang tidak hanya ahli dalam bidang kedokteran bahkan juga sangat luas ilmu pengetahuannya dalam masalah agama dan ilmu-ilmu umum lainnya. Karya-karya beliau meliputi bidang kedokteran, filsafat, fisika, ilmu fikih serta ilmu kalam. Adapun karya beliau yang paling fenomenal yaitu *al Qanun fi al Thibb (The Canon of Medicine)* yang menjadi rujukan dalam bidang kedokteran selama berabad-abad.<sup>14</sup>

Pada masa Al Biruni pernah terjadi suatu wabah, kemudian Ibnu Sina datang dan memberikan penjelasan serta amalan yang dapat dilakukan saat dihadapkan pada suatu Wabah. Saat Ibnu Sina bertemu dengan Al Biruni, dengan halus beliau menolak untuk bersalaman. Beliau memerintahkan kepada umat untuk menjaga diri dengan menjaga jarak serta mengurangi interaksi sosial, membersihkan tangan dengan air cuka serta menukar pakaian di mana suatu wilayah terdapat wabah penyakit yang dapat membunuh manusia.

Masyarakat harus bisa bersikap bijak dan tenang dalam menghadapi suatu wabah atau pandemi serta tidak boleh takut ataupun panik. Wabah merupakan suatu penyakit yang menyebar dari satu orang ke orang yang lain. Penyakit itu dapat menular melalui interaksi langsung seperti dengan saling bersentuhan bahkan dapat juga menyebar melalui pakaian yang dikenakan. Oleh karena itu, masyarakat tidak boleh saling

---

<sup>13</sup> Syukri Alfauzi Harlis, "COVID-19: Pespektive Kalam Dalam Takdir Antara Qadariyah Jabariyah dan Tawakal," *Jurnal Al-Aqidab* 12, no. 1 (2020): 81, <https://doi.org/10.15548/ja.v12i1.1569>.

<sup>14</sup> Ahmad Rofi' Usmani, *Ensiklopedia Tokoh Muslim: Potret Perjalanan Hidup Muslim Terkemuka dari Zaman Klasik Hingga Kontemporer*, I (Bandung: Mizan, 2015), 329–30.

bergerombol untuk menghindari semakin meluasnya penyebaran virus penyakit tersebut. Beberapa kebijakan yang diambil oleh Ibnu Sina pada masa itu juga ialah dengan menutup beberapa tempat yang ramai dikunjungi seperti pasar dan juga masjid dalam beberapa waktu hingga situasi mulai membaik.

Kebijakan yang diambil oleh Ibnu Sina ini sangat mirip dengan situasi yang tengah dihadapi dunia dewasa ini. Selain itu, perkataan Ibnu Sina untuk menghadapi wabah dengan penuh optimis juga selaras dengan ilmu pengetahuan modern yang mana jika seorang pasien memiliki sikap mental yang optimis maka ini akan sangat baik bagi kondisi tubuhnya untuk merespon pengobatan serta mempercepat proses kesembuhan dibandingkan jika kondisi seseorang dipenuhi dengan rasa takut dan kecemasan yang hanya akan menurunkan imunitas serta kekebalan tubuh. Ini sebagaimana sebuah nasehat yang disampaikan oleh Ibnu Sina, *"Kepanikan adalah separuh penyakit, ketenangan adalah separuh obat dan kesabaran adalah permulaan kesembuhan"*.<sup>15</sup>

### **Respon Masyarakat Muslim Modern Terkait Pandemi Covid-19**

Setiap individu masyarakat memiliki sikap atau respon yang berbeda terhadap segala sesuatu yang dihadapinya termasuk juga dalam hal menanggapi adanya pandemi Covid-19 ini. Ada berbagai respon masyarakat terkait dengan situasi pandemi seperti sekarang. Sering kali masyarakat merespon segala sesuatu dengan melihat sisi pragmatis (kebermanfaatannya).<sup>16</sup> Masyarakat yang sadar akan manfaat dari kebijakan pemerintah dalam penanggulangan Covid-19 ini cenderung patuh dan taat. Namun, di sisi lain ada juga masyarakat yang kurang merasakan manfaat bahkan cenderung merasa situasi kehidupan mereka semakin sulit maka mereka cenderung lebih abai terhadap peraturan yang ditetapkan pemerintah.

Sebagian kaum Muslim modern mengaitkan pandemi Covid-19 ini dengan salah satu ayat dalam Alquran yakni firman Allah dalam Alquran surah As-Sajadah ayat 21 yang artinya, *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang kecil (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali ke jalan yang benar"*.

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala musibah ataupun bala yang Allah turunkan tidak lain adalah suatu peringatan yang diberikan kepada manusia agar mereka kembali pada jalan Allah yang lurus. Allah tidak akan menimpakan suatu kerusakan di muka bumi melainkan karena ulah tangan manusia itu sendiri.

Pada konteks ini, sebenarnya terlalu sempit jika pandemi dikatakan sebagai suatu bala apalagi dikatakan sebagai bentuk kemurkaan Allah Swt. Begitu banyak orang-orang saleh belakangan ini juga dihadapkan pada pandemi. Bahkan pada masa Rasulullah Saw pun ada sahabat yang juga syahid karena terkena wabah yang saat itu melanda.<sup>17</sup> Hal ini bukan berarti sahabat Nabi yang saleh tidak menjaga kesehatan

---

<sup>15</sup> Uus Rustiman dan Titin Nurhayati M, "NASKAH KUNO ARAB ATH THIBBUN NABAWI; MODEL KEBIJAKAN RASULULLAH SAW DALAM IKHTIYAR MENGHADAPI WABAH KARYA IMAM ADZ DZAHABI ABAD KE-13," *Al-Ibanah: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, dan Pendidikan* 5, no. 2 (3 November 2020): 16.

<sup>16</sup> Saiful Mujani dan Deni Irvani, "Sikap dan Perilaku Warga terhadap Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19," *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 11, no. 2 (20 Oktober 2020): 221, <https://doi.org/10.14710/politika.11.2.2020.219-238>.

<sup>17</sup> Zuhron Arofi, "Optimis di Tengah Pandemi: Cara Rasulullah Menyelesaikan Masalah Pandemi," *Community Empowerment* 6, no. 1 (30 Desember 2020): 93, <https://doi.org/10.31603/ce.4417>.

ataupun menjalankan sunah-sunah Rasulullah Saw. Akan tetapi, itu merupakan suatu ketetapan yang telah Allah gariskan. Oleh karena itu, sebagai seorang Muslim kita tetap harus berusaha untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain sebagai bentuk ikhtiar kepada Allah Swt.

Sebagai Muslim yang baik juga harus tetap berusaha menjalin hubungan yang baik dengan saudara sesama Muslim lainnya. Meskipun belum bisa bertatap muka dan berinteraksi secara langsung, akan tetapi masyarakat Muslim modern seperti sekarang bisa memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Misalnya dengan memberikan edukasi yang bermanfaat terkait dengan pandemi *Covid-19* melalui konten-konten yang menarik di media sosial, memperbanyak dan memperkaya literasi untuk lebih meng-*upgrade* diri, bertafakur kepada Allah Swt dengan memikirkan kebesaran dan keagungan ciptaan-Nya, memperbanyak syukur serta lebih memperdalam ilmu ushul dalam agama untuk dapat memperkokoh pemahaman terkait dengan agama agar umat Muslim dapat lebih bijak dalam menanggapi pandemi *Covid-19* ini. Berikut beberapa respon masyarakat Muslim modern yang penting untuk diperhatikan dalam menghadapi situasi pandemi *Covid-19*:

1. Menumbuhkan inovasi baru terkait dengan dunia digital dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK

Zaman yang sudah semakin maju, tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat khususnya generasi muda tentu sudah tidak asing lagi dengan yang namanya teknologi. Dengan IPTEK banyak hal dapat dilakukan dan dikerjakan dengan lebih mudah. Tinggal bagaimana pengguna dalam memanfaatkannya, apakah akan digunakan ke arah yang positif atau ke arah yang negatif.

Masyarakat Muslim tidak bisa menutup diri atau bahkan menghindari dengan alasan *bid'ah*, meniru-niru agama atau kebudayaan bangsa lain dan sebagainya. Media sosial serta teknologi bisa dimanfaatkan sebagai media edukasi yang positif dan dapat berperan penting guna membangkitkan masyarakat dari kungkungan pandemi yang telah banyak menimbulkan keresahan.<sup>18</sup> Selain itu, dengan memanfaatkan media teknologi, keterbatasan pembelajaran khususnya di dunia pendidikan bisa diatasi dengan lebih mudah dan dapat lebih mengefisienkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

2. Memperkaya literasi

Pandemi *Covid-19* yang mengharuskan sebagian besar aktivitas dirumahkan bukan suatu penghalang bagi masyarakat Muslim khususnya generasi muda Muslim untuk terus meng-*upgrade* diri dan memperkaya ilmu pengetahuan. Akses internet yang mudah serta adanya *digital library* harus dimanfaatkan dengan baik guna memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, tidak hanya seputar lingkup ilmu-ilmu keislaman bahkan juga ilmu-ilmu umum lainnya. Sebagaimana dapat dilihat dalam sejarah Islam, banyak sekali tokoh-tokoh ulama serta cendekiawan Muslim yang mana mereka tidak hanya sekadar *alim* dalam ilmu agama bahkan mereka juga ahli dalam ilmu-ilmu umum lainnya, seperti Ibnu Sina yang sangat terkenal dalam bidang ilmu kedokteran.<sup>19</sup>

Umat Muslim harus bisa berpikiran luas, ahli dalam berbagai ilmu-ilmu umum yang bersifat keduniaan namun tetap berlandaskan dan berpegang pada Alquran serta

---

<sup>18</sup> Sigit Priatmoko, "MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0," *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 20–21.

<sup>19</sup> Hana Jati Febryan, "Ilmuwan-Ilmuwan Muslim dan Kontribusinya dalam Perkembangan Peradaban Dunia," *Jurnal Theologia*, 2018, 3–4.

sunah Rasulullah Saw agar umat muslim tidak semakin jauh tertinggal dari dunia Barat yang begitu maju dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Umat Muslim punya nilai plus yakni Islam yang berakhlak, bermoral dan beradab. Nilai keislaman ini harus diimplementasikan dalam diri setiap individu Muslim modern, dengan sikap yang penuh toleransi dan beragama secara moderat. Dengan ilmu pengetahuan serta sikap keberagaman yang luhur dari setiap individu Muslim ini tentu akan membuat orang akan lebih tertarik terhadap Islam dan ini sangat bermanfaat dalam mempererat ukhuwah di tengah pandemi *Covid-19* yang tengah melanda sekarang ini.

### 3. Memperkuat keimanan kepada Allah Swt

Perkara yang paling penting bagi setiap Muslim ialah persoalan iman. Dalam situasi yang sulit seperti sekarang, umat Muslim semestinya semakin mempertebal keimanannya kepada Allah Swt. Jangan sampai karena merasa perut kosong dan kantong kering umat Muslim malah memilih untuk berpindah keyakinan dan mengorbankan agama mereka. Oleh karena itu, hubungan yang baik serta kepekaan sosial antar sesama khususnya bagi umat Muslim harus dibangun dengan baik berdasarkan dengan Alquran dan sunah Nabi Muhammad Saw. Umat Muslim modern harus bersatu bersama, misalnya dengan bekerja sama dengan lembaga sosial kemasyarakatan serta membuka lapangan pekerjaan baru yang berbasis teknologi dengan memberdayakan masyarakat sehingga permasalahan ekonomi di tengah pandemi *Covid-19* dapat diatasi dengan lebih baik.

Sebagai individu Muslim juga harus menyadari dan yakin bahwa segala sesuatu adalah ketetapan dari Allah Swt. Namun, di samping itu manusia tetap wajib berikhtiar kepada Allah Swt serta menjaga kemaslahatan dan keselamatan diri serta umat. Ikhtiar adalah salah satu jalan bagi umat Muslim untuk lebih menguatkan keyakinan dan mempertebal keimanan kepada Allah Swt.<sup>20</sup>

Kehidupan modern tidak boleh menjadikan kaum Muslim kehilangan atau bahkan meninggalkan jati dirinya. Di tengah pandemi seperti sekarang sudah semestinya masyarakat Muslim modern kembali lagi kepada ajaran Islam yang lurus dalam artian yang moderat dan tidak ekstrem. Situasi yang sulit mengajarkan umat untuk lebih banyak lagi bersyukur dan bersabar dengan dibarengi usaha secara bersama untuk dapat lepas dari kungkungan keterpurukan yang mematikan gerak dan ruang dalam interaksi sosial masyarakat.

Mengeluh bukan cara yang tepat untuk dapat keluar dari permasalahan, justru dengan mengeluh hanya akan membuat mental seorang muslim menjadi lemah. Sebagai seorang Muslim harus mampu melihat segala sesuatu dengan bijak dan memanfaatkan setiap keadaan sebagai peluang yang berguna bagi kemaslahatan umat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan seorang Muslim dalam menghadapi pandemi ialah dengan kembali kepada Alquran serta berkaca pada sejarah Islam. Dengan mengetahui sejarah Islam, umat Islam akan mampu menemukan solusi dari segala permasalahan. Sebagai generasi muda Muslim, sudah semestinya berusaha untuk lebih mencintai dan berusaha untuk mengenal sejarahnya. Jangan sampai sejarah Islam yang penuh dengan kegemilangan luntur dan tertutup oleh kemajuan dunia Barat sekarang.

---

<sup>20</sup> M Jamil Yusuf, "HIKMAH VIRUS CORONA DALAM PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM," *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 26, no. 1 (2020): 35, <http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v26i1.7856>.

## **KESIMPULAN**

Pandemi *Covid-19* membawa dampak yang positif dan juga negatif, tergantung bagaimana cara orang yang memandang. Sekilas jika dilihat memang pandemi *Covid-19* ini telah banyak membuat berbagai kalangan mengalami kepanikan serta keresahan dan ketakutan akan bahaya dan dampak yang disebabkan. Namun, jika direnungkan lagi maka akan ditemukan banyak sekali hikmah dari adanya pandemi *Covid-19* ini. Oleh sebab itu, sebagai seorang muslim sudah semestinya memperbanyak syukur dan berusaha untuk lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah Swt serta menjadikan pandemi *Covid-19* ini sebagai pengingat untuk dapat kembali kepada tuntunan Allah yang lurus.

Sebagai seorang Muslim yang hidup di era modern dengan kecanggihan dan kemajuan teknologi yang ada, tentu setiap Muslim khususnya generasi muda harus bisa mengimbangi dan memperluas pengetahuan mereka terkait IPTEK. Generasi muda sebagai penerus tongkat estafet bangsa harus bisa berpikir kreatif dan bersama mencari jalan keluar dari pandemi yang tengah kita hadapi bersama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alian. "METODOLOGI SEJARAH DAN IMPLEMENTASI DALAM PENELITIAN." *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah (Criksetra)* 2, no. 2 (2012): 14.
- Alif Jumai Rajab, Muhamad Saddam Nurdin, dan Hayatullah Mubarak. "Tinjauan Hukum Islam pada Edaran Pemerintah dan MUI dalam Menyikapi Wabah Covid-19." *BUSTANUL FUQAH: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 2 (6 Mei 2020): 156–73. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v1i2.143>.
- Arofi, Zuhron. "Optimis di Tengah Pandemi: Cara Rasulullah Menyelesaikan Masalah Pandemi." *Community Empowerment* 6, no. 1 (30 Desember 2020): 91–98. <https://doi.org/10.31603/ce.4417>.
- Efendi, Wawan W. *COVID-19: BECOME A FULLY HUMAN AGAIN*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Febryan, Hana Jati. "Ilmuwan-Ilmuwan Muslim dan Kontribusinya dalam Perkembangan Peradaban Dunia." *Jurnal Theologia*, 2018, 11.
- Ghozali, Mahbub, dan Chandra Kartika Dewi. "AL QURAN DAN LITERASI MEDIA DI MASA PANDEMI: RESPON AKADEMISI TERHADAP COVID-19 MELALUI INTERPRETASI AYAT AL QURAN." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 22, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.19109/jia.v22i1.9011>.
- Harlis, Syukri Alfauzi. "COVID-19: Pespektive Kalam Dalam Takdir Antara Qadariyah Jabariyah dan Tawakal." *Jurnal Al-Aqidah* 12, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.15548/ja.v12i1.1569>.
- Muhammad, Imam Jalaluddin, dan Imam Jalaluddin Abdurrahman. *Tafsir Jalalayn Lil Imamainil Jalalayn*. Surabaya: Alharamain, 2007.
- Mujani, Saiful, dan Deni Irvani. "Sikap dan Perilaku Warga terhadap Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19." *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 11, no. 2 (20

- Oktober 2020): 219–38. <https://doi.org/10.14710/politika.11.2.2020.219-238>.
- Mukharom, Mukharom, dan Havis Aravik. “Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 3 (24 Maret 2020). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15096>.
- Mustaqim, Abdul. “MODEL PENELITIAN TOKOH (Dalam Teori dan Aplikasi).” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 15, no. 2 (15 Agustus 2016): 201. <https://doi.org/10.14421/qh.2014.1502-01>.
- Priatmoko, Sigit. “MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0.” *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 19.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmah, Siti. “Urgensi Tasawuf di Tengah Pandemi Covid.” *ALHADHARAH*, 2021, 17.
- Ridho, Muhammad Rasyid. “WABAH PENYAKIT MENULAR DALAM SEJARAH ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN COVID-19” 4, no. 1 (2020): 10.
- Rustiman, Uus, dan Titin Nurhayati M. “NASKAH KUNO ARAB ATH THIBBUN NABAWI; MODEL KEBIJAKAN RASULULLAH SAW DALAM IKHTIYAR MENGHADAPI WABAH KARYA IMAM ADZ DZAHABI ABAD KE-13.” *Al-Ibanah: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, dan Pendidikan* 5, no. 2 (3 November 2020).
- Samsuduhah, St. “MASLAHAH KEBIJAKAN PENCEGAHAN WABAH PANDEMI COVID-19 DALAM ISLAM.” *Al-Tafaqqub: Journal of Islamic Law* 1, no. 2 (23 Juli 2020): 117. <https://doi.org/10.33096/al-tafaqqub.v1i2.63>.
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Usmani, Ahmad Rofi’. *Ensiklopedia Tokoh Muslim: Potret Perjalanan Hidup Muslim Terkemuka dari Zaman Klasik Hingga Kontemporer*. I. Bandung: Mizan, 2015.
- Yusuf, M Jamil. “HIKMAH VIRUS CORONA DALAM PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM.” *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 26, no. 1 (2020): 20. <http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v26i1.7856>.